

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

Sub bab ini mengemukakan hasil penelitian yang meliputi:

- 1) Profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang:
  - a) memiliki ijazah keguruan (S1)
  - b) pengalaman mengajar lebih dari lima tahun
  - c) selalu membuat rencana pembelajaran
  - d) metode yang digunakan bervariasi
  - e) melakukan situasi interaksi yang baik dengan siswa
  - f) mengadakan evaluasi
- 2) Kendala yang dihadapi dalam peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang:
  - a) faktor intrinsik: Padatnya jam mengajar dan tidak berminat
  - b) faktor ekstrinsik: kesejahteraan guru kurang memadai
- 3) Upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 13 Malang dalam peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam:
  - a) Guru: menguasai kompetensi, seminar
  - b) Kepala Sekolah: penyediaan sarana dan prasarana, kedisiplinan dan pengawasan, rapat, mengikutsertakan guru dalam seminar.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan penyajian data, maka untuk mengetahui secara jelas beberapa permasalahan dalam pembahasan tersebut perlu diadakan pengolahan data dengan menggunakan data kualitatif sebagai berikut:

### **1) Profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang**

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab II tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk membelajarkan siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki persyaratan tertentu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Maksudnya, bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus Sumber Daya Manusia yang telah dipersiapkan secara khusus sebagai tenaga pendidik dan pengajar materi Pendidikan Agama Islam atau mempunyai kualifikasi sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. sMufidah selaku guru agama pada hari Selasa tanggal 18 Juli 2006 pada jam 08.30 dan observasi serta diperkuat dengan dokumentasi dapat diketahui tentang pendidikan terakhir guru Agama di SMP Negeri 13 Malang yaitu S I. Karena mereka telah memiliki ijazah keguruan yang menjadi syarat dari profesi seorang guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah memiliki kualifikasi yang tinggi sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Faktor lain yang ikut menentukan pembelajaran adalah pengalaman guru dalam mengajar. Guru yang masa kerjanya cukup lama memiliki pengalaman yang relatif banyak dibandingkan dengan guru yang baru mengajar. Selama menjadi guru, ia dapat menilai kemampuan sekaligus memperbaiki sehingga kemampuan yang dimiliki juga semakin mantap. Hal tersebut tentu saja berkaitan untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Pengalaman mengajar yang dijalani oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang dapat diketahui dari hasil wawancara dengan ibu Dra. Mufidah selaku guru Pendidikan Agama pada hari Jum'at tanggal 21 Juli 2006 jam 09.00 yang mengatakan bahwa ia mengajar sejak tahun 1984 sedangkan Ibu Siti Fatimah mengajar sejak tahun 1988.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa ia memiliki kesempatan untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitasnya sehingga dapat menunjukkan tugas-tugas mengajar dengan lebih mantap dan memudahkan untuk meningkatkan kualitas yang telah dimilikinya. Frekuensi pengalaman guru mengajar tersebut, diimplementasikan terhadap kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dan mendidik siswa.

Seorang guru agama dalam melaksanakan tugasnya harus membuat perencanaan atau persiapan mengajar agar pengajaran dapat terarah pada pencapaian tujuan. Mengenai rencana pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang selalu membuat persiapan mengajar. Dalam hal ini Ibu Siti Fatimah, S. Pdi pada hari Jum'at mengatakan bahwa ia selalu membuat rencana pembelajaran dan silabus. Akan tetapi, dalam pembelajaran

tidak selalu sesuai dengan rencana pembelajaran yang saya buat, karena kenyataan yang ada di dalam kelas tidak selalu sesuai dengan yang direncanakan.

Hal ini menunjukkan bahwa semua guru di SMP Negeri 13 Malang sudah menyadari arti pentingnya persiapan mengajar bagi persiapan tujuan pengajaran karena dari pembuatan persiapan mengajar dapat diketahui penguasaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap materi yang akan disampaikan, mengingat mata pelajaran dapat berkembang. Oleh karena itu, persiapan megajar dapat dijadikan pedoman pengajaran agar terarah dan tidak simpang siur dalam pencapaian tujuan.

Pelaksanaan tugas mengajar, guru Pendidikan Agama Islam harus dapat mengetahui berbagai metode mengajar dan dapat menggunakann semua metode dengan pokok bahasan yang diberikan dan situasi belajar yang ada. Untuk mengetahui yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Siti Fatimah, S. Pdi yang mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang menggunakan metode yang bervariasi, diantaranya adalah metode ceramah, metode drill, metode diskusi, metode demonstrasi dan lain-lain. Karena metode tersebut adalah metode yang baik dan cocok untuk menyampaikan materi pelajaran. Selain metode tersebut, guru juga menggunakan metode kerja kelompok, hal ini digunakan untuk mengukur atau mengetahui keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus dapat menggunakan dan menguasai metode-metode tersebut, karena penggunaan metode yang tepat

dan sesuai dengan situasi dan kondisi dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sedangkan untuk menumbuhkan situasi interaksi yang baik antara guru dan siswa, seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang harmonis yang penuh dengan keakraban dan kekeluargaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mufidah, bahwa untuk menumbuhkan inetraksi yang baik antara guru dan siswa adalah dengan penguasaan kelas dan kelas itu harus hidup serta dengan memberikan penjelasan bahwa agama itu tidak hanya untuk kehidupan di dunia saja tetapi juga di akhirat. Dengan demikian, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dan akan mengamalkan materi yang sudah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi berfungsi untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat keberhasilan siswa terhadap proses pengajaran yang telah dilaksanakan oleh guru.

Evaluasi tersebut tidak hanya terbatas pada test semester, tetapi dapat dilakukan pada setiap pelaksanaan pengajaran dalam pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mufidah dan Ibu Siti Fatimah, S. Pdi dapat diketahui bahwa semua guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang telah melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam

pelaksanaan pengajaran, karena dari hasil evaluasi yang dilaksanakan guru Agama dapat diketahui taraf keberhasilan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Selanjutnya dengan memanfaatkan hasil penafsiran tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Pernyataan guru Pendidikan Agama Islam tentang pelaksanaan evaluasi didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mufidah selaku guru Agama bahwa guru Agama di SMP Negeri 13 Malang biasanya mengadakan evaluasi pada setiap selesai satu pokok bahasan dan Ibu Siti Fatimah, S. Pdi mengadakan Tanya jawab kepada siswa jika akan memulai pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa selalu siap pada saat pembelajaran dimulai.

Sedangkan tanggung jawab dan komitmen guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang terhadap tugasnya ditandai dengan sikap mereka apabila mereka berhalangan hadir untuk mengajar mereka selalu memberi tahu kepada Kepala Sekolah atau guru piket dan untuk tanggung jawabnya terhadap siswa mereka memberi tugas seperti mengerjakan Lembar Kerja Siswa kemudian dibahas bersama-sama dan diberi nilai agar siswa tetap semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S. Pdi dapat diketahui bahwa jika ia tidak dapat mengajar, ia memberikan tugas seperti mengerjakan Lembar Kerja Siswa dan memberikan nilai pada tugas tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa tetap belajar meskipun tidak diawasi oleh guru.

## **2) Kendala yang dihadapi dalam peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang**

Sebagaimana pembahasan sebelumnya, bahwa profesi sebagai guru merupakan tanggung jawab yang sangat besar, sehingga dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi dalam rangka meningkatkan keprofesionalannya.

Faktor dominan yang menjadi kendala dalam peningkatan keprofesionalan guru di SMP Negeri 13 Malang adalah kurangnya minat guru untuk meningkatkan keprofesionalannya melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penurunan gairah dan kemauan guru mengajar akan berdampak terhadap hasil pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mufidah dapat diketahui bahwa kurangnya minat guru untuk meningkatkan keprofesionalannya melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi disebabkan oleh kesejahteraan yang diperoleh guru kurang memadai sedangkan jam mengajar sangat padat. Oleh karena itu, upaya untuk menambah pengetahuan menjadi terhambat karena dana tidak ada. Rendahnya kesejahteraan yang diberikan kepada guru tersebut mengakibatkan ia harus mencari alternatif lain sebagai sumber penghasilan.

Sangat sulit rasanya seorang guru yang hanya mengandalkan gajinya untuk memenuhi semua kebutuhannya, walaupun dalam standar minimal. Ini adalah sebuah kehidupan yang ironis, dimana seorang guru dituntut untuk memenuhi persyaratan administrative, akademis, dan kepribadian harus menghadapi kehidupan yang sangat timpang antara pendapatan dan pengeluaran.

Penghasilan yang diperoleh guru hanya mampu memenuhi kebutuhan harian keluarga. Oleh karena itu, upaya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan

yang lebih tinggi menjadi terhambat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suryadi selaku Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 13 Malang yaitu kalau seandainya kuliah S2 itu yang membiayai sekolah atau pemerintah, maka semua guru di sini mau untuk melanjutkan. Tetapi, karena untuk melanjutkan kuliah itu dengan biaya sendiri maka lebih baik anaknya saja yang sekolah.

Pemenuhan kebutuhan hidup merupakan suatu yang harus diupayakan oleh setiap individu. Bagi seorang guru kebutuhan hidupnya bukan hanya sandang, pangan dan papan, melainkan juga kebutuhan untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar ia mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada siswa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adat istiadat yang terus berkembang di tengah masyarakat.

### **3) Upaya peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang**

Upaya peningkatan profesionalitas guru dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suryadi, bahwa faktor penunjang peningkatan keprofesionalan guru antara lain: latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru mengajar, kedisiplinan dan pengawasan, serta tersedianya sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa guru-guru Agama di SMP Negeri 13 Malang, kebanyakan guru mempunyai latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan penataran untuk meningkatkan keprofesionalannya. Selain itu juga tersedianya sarana dan prasarana juga mendorong usaha guru.



Seorang guru yang merasa berkepentingan meningkatkan kualitasnya, maka ia akan tergerak untuk melakukan usaha-usaha yang dapat menunjang peningkatan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan, baik melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah seperti rapat, seminar, penataran, dan sebagainya.

Bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam adalah pengajar dan pendidik materi Pendidikan Agama Islam, maka untuk menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya harus menguasai beberapa kompetensi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mufidah, maka kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut:

- 1) penguasaan terhadap materi atau bahan pelajaran
- 2) mengelola program belajar mengajar, ini disesuaikan dengan materi
- 3) mengelola kelas, maksudnya bisa menguasai kelas agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan baik
- 4) menggunakan media, misalnya pendidikan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT dengan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits
- 5) mengelola interaksi belajar mengajar
- 6) menilai prestasi belajar mengajar.

Upaya untuk meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang tidak hanya dengan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut, tetapi bisa juga dengan mengikuti seminar, penataran, Musyawarah Guru

Mata Pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S. Pdi, bahwa untuk meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam ia mengikuti seminar, penataran, dan workshop. Hasil wawancara ini merupakan kenyataan yang baik. Karena dengan adanya usaha dari pribadi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensinya sekaligus meningkatkan kualitas yang harus mereka miliki menunjukkan bahwa dedikasi dalam mengembangkan tanggung jawab mendidik masih tinggi.

Usaha-usaha selain yang dilakukan oleh guru tersebut juga ada usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Hal ini untuk menunjang pelaksanaan tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suryadi selaku Wakil Kepala Sekolah, usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan keprofesionalannya adalah penyediaan sarana dan prasarana, kedisiplinan dan pengawasan, rapat dan penataran.

Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 13 Malang telah memenuhi syarat dan dapat difungsikan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah 26 ruang belajar, 1 ruang kantor, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang komputer, 1 ruang tamu, 1 ruang koperasi, 1 ruang dapur guru, 1 kamar mandi/wc Kepala Sekolah, 2 kamar mandi/wc guru, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang laboraorium komputer, 1 ruang laboratorim Bahasa, 1 ruang Audio visual, 1 ruang keterampilan, 1 ruang keterampilan otomotif, 22 ruang rombongan belajar,

1 ruang OSIS, 1 ruang koperasi siswa, 1 ruang Musholla, 1 ruang UKS, 1 ruang gedung perpustakaan, 3 ruang wc siswa, 1 tempat parkir guru, 1 tempat parkir siswa, 1 gudang olah raga, 1 ruang dewan sekolah, 1 ruang BK, dan 3 ruang gudang. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien sehingga dapat membantu menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Kedisiplinan sangat penting untuk membina pertumbuhan jabatan guru, dengan adanya kedisiplinan dan pengawasan yang baik dari Kepala Sekolah, maka guru akan lebih hati-hati dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Melalui pengawasan ini Kepala Sekolah harus memaksimalkan membantu memecahkan kesulitan yang dihadapi guru.

Menurut Bapak Drs. Suryadi, kesalahan yang dihadapi guru hendaknya dilakukan secara bijaksana. Kedisiplinan dan pengawasan ini diharapkan dapat menciptakan moral kerja yang baik di kalangan guru dan seluruh staf karyawan.

Sedangkan rapat dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tugas guru serta membahas masalah-masalah yang ada kaitannya dengan pembelajaran disekolah. Adapun tujuan-tujuan dari rapat tersebut adalah:

- 1) meningkatkan kerjasama atau kesetiakawanan
- 2) memberi informasi kepada guru tentang perkembangan sekolah
- 3) meningkatkan pengertian guru terhadap seluruh aspek kegiatan sekolah yang bersifat menyeluruh dan terpadu
- 4) memberikan informasi tentang perkembangan baru dalam dunia pendidikan yang dapat diberikan kepada guru

- 5) memberikan wahana bagi bagi pertukaran gagasan antara guru
- 6) menyadarkan guru akan masalah yang dihadapi sekolah
- 7) membina guru dalam profesinya
- 8) menjadi umpan balik terhadap kemajuan atau kemunduran dari lembaga.

Oleh karena itu, untuk memperluas pengetahuannya para guru Pendidikan Agama Islam lebih meningkatkan lagi usaha-usahanya dan sebagai Kepala Sekolah juga mengadakan jenis-jenis usaha dalam bentuk lain yang dapat menunjang peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang baru agar para guru lebih berpengalaman. Dengan demikian, hasil analisis yang ada tersebut dapat diketahui wujud nyata adanya usaha-usaha peningkatan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam baik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun usaha-usaha dari sekolah itu.

Faktor lain yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan keprofesionalan guru adalah dengan mengadakan seminar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Mufidah dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 13 Malang dulu para guru sering mengikuti seminar, akan tetapi sekarang yang mengikuti seminar hanya perwakilan satu sampai dua orang sekota Malang. Apabila ada ilmu baru, kemudian ditransformasikan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran.